

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran ialah suatu bentuk bimbingan dengan amat berarti dalam membuat karakter anak, maksudnya tiap aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran serta penataran mestilah membagikan arti positif kepada anak. Bagi Suardi (2018: 6) Penataran merupakan sesuatu aktivitas yang terencana diatur dengan cara analitis dengan berupaya menerapkan kurikulum buat menggapai tujuan khusus. Oleh karena itu tujuan dari penataran itu sendiri menurut Sumardi (2020: 33) yakni sesuatu tujuan penataran yang muat uraian rinci mengenai apa yang wajib dipahami serta dicoba oleh tiap partisipan ajar sehabis cara penataran selesai. Tujuan penataran ialah strategi esensial dalam cara penataran berbeasis kompetensi serta merujuk pada sistem penataran itu sendiri serta sistem evaluasi, tujuan penataran yang bagus wajib bisa dicermati (Observable) serta terukur (measurable).

Muhdi (2019: 35) menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran terpadu merupakan sesuatu cara pemograman, pengorganisasian, advis serta pengawasan kepada usaha- usaha pembelajaran yang karakternya terstruktur, yang mencampurkan antara pembelajaran agama serta pembelajaran biasa, yang tujuannya buat menggapai pembelajaran yang sudah diresmikan. Dari pandangan akar (isi) penataran yang terintegrasikan nilai- nilai Islam merupakan cara penataran yang sanggup mencampurkan antara kebutuhan duniawi serta ukhrawi, pengetahuan dan tataran nilai serta pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Selanjutnya dipertegas oleh Haerullah and Hasan (2021: 26) yang menyatakan bahwa nilai-nilai islam telah berintegrasi dalam penataran IPA dan IPS dimadrasah, mudah dimaknai juga melalui islamisasi terhadap ilmu

pengetahuan. Islamisasi disini artinya upaya guru dalam memberikan makna keagamaan dalam pembelajaran umum dan sains. Pengetahuan ilmu agama dan ilmu umum harus diintegrasikan/dipadukan karena pendidikan Islam sejatinya tidak hanya mengajarkan tentang teologikal atau mengajarkan Qur'an, hadist, dan fiqh saja akan namun pula melingkupi seluruh agen wawasan yang diajarkan yang berlandaskan pada perspektif Islam.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ialah salah satu mata pelajaran biasa, yang terdapat di Indonesia maupun dunia yang dikenal dengan sebutan *sosial studies*. Secara historis pembelajaran IPS muncul di Indonesia pada tahun 1975, yaitu dalam jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Menurut Seran and Mardawani (2021: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ialah sesuatu jenis pelajaran ataupun aspek riset yang ialah fusi (paduan) serta integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan modul yang simpel, menarik, gampang dipahami serta dipelajari buat tujuan instruksional di sekolah. Penataran Ilmu Wawasan Sosial (IPS) itu sendiri ialah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang materinya didapat dari penataran asal usul, ilmu masyarakat, antropologi, geografi, ekonomi, ilmu politik serta ilmu hukum.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Yusnaldi (2019: 2) mengenai tujuan penataran ilmu pengetahuan sosial (IPS), ialah buat mendidik serta berikan bekal dan keahlian bawah pada anak didik, buat meningkatkan diri sendiri cocok dengan atensi, kemampuan, keahlian dan kondisi area disekitarnya. Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahapan pembelajaran bawah serta menengah, dimaksudkan buat memperlengkapi anak didik dengan wawasan serta keahlian efisien, supaya mereka bisa mengamati, menekuni serta menelaah fenomena-fenomena dan permasalahan sosial yang terdapat di dekat mereka. Dengan cara garis besar ada 3 target utama, dari penataran IPS, ialah: pengembangan pandangan wawasan, pengembangan pandangan angka serta karakter, serta pengembangan pandangan keahlian.

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, dan kebhinekaan bangsa,” demikian bunyi UU Sisdiknas (Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4 Ayat 1), dan inilah tujuan dari pendidikan. Dimana dalam isi kandungan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut menjunjung tinggi nilai keagamaan, khususnya dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai agama Islam yang berintegrasikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia sendiri, masih memisahkan antara badan pembelajaran biasa serta badan pembelajaran Islam, yang ialah 2 mata pelajaran ialah mata pelajaran biasa serta mata pelajaran agama. Dimana dikala cara penataran berjalan, guru cuma membagikan wawasan biasa dikala berlangsungnya cara penataran, semacam penataran IPA, IPS, Bahasa Inggris, PKN serta penataran yang lain yang bertabiat biasa. Kebalikannya guru pula cuma berikan wawasan keimanan dikala penataran agama berjalan (Nisa A.Z.A 2017: 1).

Wathoni (2018: 293) berpendapat mengenai problem ketidak berdayaan pembelajaran Islam dalam menyusun ilmu wawasan biasa dengan ilmu agama dalam sistem pembelajaran nasional dalam bagan bawa tujuan serta mencapai tujuan nasional khususnya misi serta tujuan pendidikan Islam umumnya, tidak dapat dilepaskan dari krisis internal dalam kinerja pendidikan Islam itu sendiri, disamping faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Problem tersebut berpengaruh terhadap pola pendidikan, oleh karena itu butuh terdapatnya prediksi, hal uraian balik ketergantungan serta keterhubungan antara kedua ilmu wawasan itu.

Selanjutnya Suradi and Nilawati (2021: 27) menjelaskan perlu adanya pembaruan mengenai pola pendidikan Islam di Indonesia yang merupakan implikasi dari problematika sosial yang terjadi didalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukan penyusunan kembali dengan cara menyeluruh kepada

pola pembelajaran Islam, dengan menuntut ahli pembelajaran Islam serta penguasa dalam menyusun balik sistem pembelajaran yang bermutu, utuh dan memegang semua pandangan kompetensi anak didik. Usaha- usaha inovasi pembelajaran Islam itu dicoba buat membuat sistem pembelajaran Islam yang betul- betul sanggup mengecoh pemeluk, diawali dari pemberdayaan para pengajar (guru ataupun dosen), anak didik ataupun mahasiswa, alumnus (alumni), setelah itu mempengaruhi pada pemberdayaan warga serta negeri.

Rasyidin (2012: 71) menyatakan jika dilihat dari kondisi objektif menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat Indonesia merupakan mukmin, hingga alami bila nilai-nilai ajaran Islam harus mendapat tempat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan, terutama dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam menumbuh kembangkan potensi ummat muslim, tentu diperlukan instrument yang dapat dijadikan sebagai sarana, untuk mendidik dan membina mereka agar menjadi muslim yang kaffah. Pembelajaran ilmu sosial berdasarkan nilai-nilai keislaman, yang dapat ditransformasikan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan Islam, merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam proses pendidikan.

SMP Al-Hidayah Medan ialah salah satu badan pembelajaran Islam swasta di lingkungan Jalan Letda Sujono Medan Tembung, menurut hasil pemantauan awal. Nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran khusus mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), telah semenjak lama diaplikasikan cocok dengan visi serta tujuan dari badan pembelajaran itu sendiri, yang berwarna Islam. Ilustrasi pada mata pelajaran IPS kategori VII dengan modul mengenai “kemampuan serta eksploitasi pangkal energi alam dalam perspektif Islam” dimana guru menyangkutkan modul itu dengan memuat atau mengaitkannya dengan Al- qur’ an serta As- sunnah.

Contoh guru dalam menjelaskan materi tersebut sebagai berikut “Segala sumber daya alam yang ada di bumi adalah milik Allah dan pemanfaatannya

diserahkan kepada manusia, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-qur'an : “Dan (dialah) yang menundukkan untuk kalian apa yang ada dilangit dan yang ada di bumi” (QS. Al-Jatsiyat :13). Dalam pemanfaatannya manusia tidak boleh serta merta memanfaatkan sesuai dengan keinginan, seperti dalam pemanfaatan sumberdaya alam hutan, manusia tidak boleh mengunduli hutan secara berlebihan karena akan merusak ekosistem hutan itu sendiri, yang mengakibatkan hewan-hewan yang ada didalamnya akan mati bahkan bisa punah, intinya Allah tidak suka dengan manusia yang berlebihan.

Materi yang dijelaskan oleh guru tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diharapkan siswa mampu mempraktikkannya di rumah, di masyarakat, dan di lingkungan alam. Pengajar menegaskan bahwa agar siswa dapat mengamalkan ilmu ini, belajar bagaimana memanfaatkannya, dan mensyukuri nikmat Tuhan, mereka harus diajarkan tentang potensi dan penggunaan sumber daya alam dalam perspektif Islam.

Di SMP Al-Hidayah Medan, rekonsiliasi nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS (IPS) memiliki variabel pendukung dan penghambat yang spesifik dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor yang sangat nyata adalah lingkungan belajar yang berlandaskan Islam. membantu terlaksananya pembelajaran ini. Artinya, setiap kali dilakukan harus terkait dengan nilai-nilai keislaman, memiliki guru-guru yang baik yang dapat menghubungkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai Islam, memiliki fasilitas yang cukup, dan faktor pendukung lainnya seperti ketua yayasan yang membuat visi sekolah. dan dakwah bernuansa islami. Di sisi lain pelaksanaannya terhambat oleh perbedaan karakteristik siswa dan munculnya kebosanan yang kadang dialami siswa karena pembelajaran yang padat dan waktu yang terlalu lama.

Dalam konteks integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendidikan umum, khususnya pendidikan IPS, dapat dipahami bahwasannya agama Islam tidak hanya memberikan pedoman, bagi para pemeluknya dalam hal-hal yang

bersifat agamis atau ukhrawiyah semata, tetapi juga meliputi seluruh dimensi kehidupan duniawiyah Rasyidin (2012: 71). Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Qashash/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗۗ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (QS, Al-Qashash/28:77)

Integrasi nilai-nilai Islam dalam penataran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), perlu diterapkan kepada peserta didik, supaya mereka dapat merespon berbagai fenomena-fenomena sosial yang terjadi, dari fenomena tersebut peserta didik diharapkan dapat mencari solusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dari fenomena-fenomena yang sering terjadi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, semakin memperjelas pentingnya pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu berbagai institusi pendidikan Islam yang ada di Indonesia, perlu memberikan kontribusi untuk ikut serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran (Rasyidin, 2012: 72). Dalam konteks inilah diperlukan berbagai pendekatan pembelajaran, yang dapat digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekelilingnya.

Firdaus (2018: 79) menjelaskan pemilihan pendekatan-pendekatan atau bagian- bagian yang berarti dari penataran ilmu wawasan sosial itu butuh



senantiasa dicocokkan dengan kemajuan serta tantangan era depan. Ilmu wawasan sosial yang diajarkan disetiap tahapan pembelajaran khusus wajib dengan nyata bisa mensupport usaha pendapatan tujuan pembelajaran nasional. Perihal ini berarti kalau tiap modul yang hendak diajarkan memiliki angka yang bisa ceria anak didik, yang mana angka itu berbentuk angka ajar serta angka efisien.

Tujuan dari integrasi antara nilai-nilai Islam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), itu sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik berakhlaqul karimah, dalam menghadapi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi, baik dilingkungan keluarganya, sekolah, maupun masyarakat. Dalam Islam dapat dibayangkan betapa unguensinya, menuju masyarakat mandiri yang dicita-citakan, karena Islam menginginkan setiap pribadi sosok hamba Allah, yang menjadi anggota masyarakat melandasi setiap langkah dan geraknya dengan akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan Islam, khususnya mata pelajaran, bekerja dalam konteks yang dijelaskan di atas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang merupakan penerapan pembelajaran langka dan layak untuk diteliti. Dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Hidayah Medan".

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian kualitatif batasan masalah sangat penting dikemukakan, mengingat banyaknya faktor-faktor atau kondisi yang menimbulkan permasalahan, sehingga penelitian ini tidak perlu membicarakan hal-hal yang berada di luar batasan masalah, agar baik penulis maupun pembaca tidak salah paham. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas topik penelitian "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial” yang menjadi ruang lingkup permasalahan yang diangkat. Keterbatasan masalah penelitian diuraikan secara rinci di bawah ini:

1. Di SMP Al-Hidayah Medan, perencanaan pembelajaran IPS yang memasukkan nilai-nilai Islam.
2. Di SMP Al-Hidayah Medan, pendekatan guru dalam pembelajaran IPS memasukkan nilai-nilai keislaman.
3. Faktor-faktor yang membantu atau menghambat pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Hidayah Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Pertanyaan berikut dapat digunakan untuk merumuskan masalah penelitian ini:

1. Di SMP Al-Hidayah Medan, bagaimana pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam perencanaan pembelajaran IPS?
2. Di SMP Al-Hidayah Medan, bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran IPS?
3. Di SMP Al-Hidayah Medan, kendala dan faktor apa saja yang menghambat pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran IPS?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengevaluasi:

1. Di SMP Al-Hidayah Medan, perencanaan pembelajaran IPS yang memasukkan nilai-nilai Islam.
2. Di SMP Al-Hidayah Medan, pendekatan guru terhadap pembelajaran IPS dan proses pembelajaran yang memasukkan prinsip-prinsip Islam
3. Mendukung dan mencegah masuknya nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum IPS di SMP Al-Hidayah Medan.



## E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini :

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya oleh peneliti dalam rangka membangun pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial”.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi Lembaga

sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan dalam upaya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran

#### b) Bagi Guru

Membekali guru-guru di SMP Al-Hidayan Medan dengan materi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai Islam, khususnya dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial (IPS).

#### c) Bagi Siswa

Diharapkan kegiatan penelitian ini dapat membantu siswa dalam belajar, khususnya dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran IPS, yang secara alami akan mendorong siswa untuk menjadi ahklaqul karimah dalam kehidupan sosialnya.

#### d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd), hal ini ditujukan bagi peneliti.